



## Analisis Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Pencegahan Resiko Pasien Jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura

Laily Nur Azizah<sup>1</sup>, Asti Nurhayati<sup>2</sup>

Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

[lailynurazizah.students@aiska-university.ac.id](mailto:lailynurazizah.students@aiska-university.ac.id)

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec. Jebres, Kota Surakarta,  
Jawa Tengah 57146

Korespondensi penulis: [lailynurazizah.students@aiska-university.ac.id](mailto:lailynurazizah.students@aiska-university.ac.id)

**Abstract:** Patient safety includes safe care, risk assessment, risk management, and incident reporting. The most frequent patient safety incidents are falls, which rank second after medication errors. **Objective:** To analyze the knowledge and compliance of nurses in implementing prevention for patients at risk of falls in the inpatient room at PKU Muhammadiyah Kartasura Hospital. **Method:** This research uses mixed methods, which combines collection, analysis and mixing of quantitative and qualitative data in one study. The research population was 20 nurses at the PKU Muhammadiyah Kartasura Hospital Inpatient Installation in 2024. **Results:** Respondents aged 26-35 years (45%), female (85%), last education was D-III Nursing (80%), and length of service 1-5 years (40%). Most respondents had a high level of knowledge (70%), and high compliance (80%). Nurses with poor knowledge who did not comply were 66.7%, while all nurses with good knowledge complied 100%. Chi-square analysis was 0.003, showing that compliance was influenced by level of knowledge, length of work, age, and self-awareness. **Conclusion:** A nurse's compliance cannot be separated from the nurse's level of knowledge in implementing risk prevention for patient falls. Apart from the level of knowledge, length of work and a person's age also greatly influence the implementation of risk prevention for patient falls, a person's lack of self-awareness can also influence a person's compliance to progress and be successful. .

**Keywords:** knowledge, compliance, nurses, fall risk

**Abstrak:** Keselamatan pasien mencakup pelayanan aman, penilaian risiko, manajemen risiko, dan pelaporan insiden. Insiden keselamatan pasien yang sering terjadi adalah jatuh, yang menempati peringkat kedua setelah kesalahan pengobatan. **Tujuan Penelitian:** Menganalisis pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan pasien risiko jatuh di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode mixed methods, yang menggabungkan pengumpulan, analisis, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Populasi penelitian adalah 20 perawat di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Kartasura pada tahun 2024. **Hasil:** Responden berusia 26-35 tahun (45%), berjenis kelamin perempuan (85%), pendidikan terakhir D-III Keperawatan (80%), dan lama kerja 1-5 tahun (40%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi (70%), dan kepatuhan yang tinggi (80%). Perawat dengan pengetahuan kurang yang tidak patuh berjumlah 66.7%, sementara semua perawat dengan pengetahuan baik patuh 100%. Analisis chi-square 0.003, menunjukkan kepatuhan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, lama kerja, usia, dan kesadaran diri. **Kesimpulan:** Kepatuhan seorang perawat tak lepas dari tingkat pengetahuan perawat dalam menerapkan pencegahan resiko pasien jatuh selain tingkat pengetahuan faktor lama bekerja dan usia seseorang juga sangat mempengaruhi dalam melaksanakan penerapan pencegahan resiko pasien jatuh, kurangnya kesadaran diri seseorang juga bisa mempengaruhi kepatuhan seseorang untuk maju dan sukses.

**Kata kunci:** pengetahuan, kepatuhan, perawat, risiko jatuh

## **1. LATAR BELAKANG**

Keselamatan pasien menurut Pasal 43 KKPRS UU Rumah Sakit 44/2009 mencakup pelayanan aman, penilaian risiko, manajemen risiko, dan pelaporan insiden. Rumah sakit harus menjalani akreditasi internasional seperti dari Joint Commission International (JCI) untuk diakui secara global (Suparyanto dan Rosad, 2020). Insiden keselamatan pasien yang sering terjadi adalah jatuh, yang menempati peringkat kedua setelah kesalahan pengobatan. Data di Indonesia menunjukkan 34 kasus atau 14% dari total insiden rumah sakit adalah jatuh, jauh dari standar JCI yang mengharapkan tidak ada kejadian jatuh (Mappanganro, 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 11 Tahun 2017 menyebutkan tujuan keselamatan pasien termasuk mengurangi risiko cedera akibat jatuh. WHO melaporkan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) pada pasien rawat inap berkisar antara 3% hingga 16% di berbagai negara (Simamora et al., 2020). Pelaporan insiden penting untuk mengidentifikasi masalah dan menyediakan data untuk pembelajaran organisasi (Lestari & Sianturi, 2022). Survei menunjukkan prevalensi jatuh di dunia mencapai 30%, dengan insiden jatuh di rumah sakit Amerika Serikat 2,3-7 per 1000 pasien setiap hari. Data Indonesia menunjukkan jatuh sebagai insiden rumah sakit kedua terbanyak setelah kesalahan obat (Herawati et al., 2023).

Kepatuhan perawat terhadap Standar Operasional Prosedur dipengaruhi oleh sikap, motivasi, dan pengetahuan. Penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan assessment risiko jatuh dan edukasi kepada pasien, insiden jatuh masih terjadi. Keselamatan pasien memerlukan budaya medis yang kuat dan penerapan keselamatan yang tepat. Peneliti di RS PKU Muhammadiyah Kartasura ingin memahami pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam mencegah risiko jatuh pasien di ruang rawat inap.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Keselamatan pasien adalah sistem yang diatur oleh Permenkes RI No. 11 Tahun 2017, bertujuan membuat asuhan pasien lebih aman melalui asesmen risiko, identifikasi, dan pengelolaan risiko, pelaporan insiden, serta implementasi solusi untuk meminimalkan risiko dan mencegah cedera. Tujuan utamanya adalah membangun budaya keselamatan pasien, meningkatkan tanggung jawab rumah sakit, mengurangi kejadian tidak terduga, dan mencegah pengulangan kejadian tersebut. Manfaatnya termasuk meningkatkan popularitas rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan yang aman dan ramah lingkungan.

Risiko jatuh didefinisikan sebagai kejadian di mana subjek yang sadar berada di lantai tanpa sengaja. Penyebabnya dapat bersifat intrinsik, seperti gangguan gaya berjalan dan

kelemahan otot, atau ekstrinsik, seperti lantai licin. Pada lansia, perubahan sistem sensorik dan muskuloskeletal meningkatkan risiko jatuh. Pengukuran risiko jatuh dapat dilakukan dengan Morse Falling Scale (MFS) dan Hendrich Falls Scale (HFS), yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mencegah risiko jatuh (Eni & Safitri, 2019).

Perawat adalah individu yang berwenang melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan. Peran perawat mencakup pemberian asuhan keperawatan, advokasi klien, edukasi, koordinasi, kolaborasi, konsultasi, dan sebagai pembaharu. Setiap peran ini bertujuan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien melalui pendekatan profesional dan terorganisir (Fhirawati et al., 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengindra suatu objek melalui panca indera, terutama mata dan telinga (Dewi & Sudaryanto, 2020). Menurut Notoatmodjo dalam (Harefa, 2019) pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, dan ekonomi. Pengetahuan memiliki beberapa tingkat kognitif, termasuk tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, yang mempengaruhi bagaimana individu menerima dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kepatuhan adalah perilaku taat terhadap aturan dan disiplin. Menurut Afriant & Rahmiati dalam (Pratiwi, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, motivasi, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Kepatuhan dapat diukur menggunakan kuesioner yang mengumpulkan data untuk mengukur indikator-indikator yang relevan. Indikator tersebut harus memiliki karakteristik yang valid, jelas, dan dapat diukur untuk menilai derajat kepatuhan terhadap standar.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode mixed methods, yang menggabungkan pengumpulan, analisis, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Populasi penelitian adalah 20 perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura pada tahun 2024, menggunakan teknik total sampling. Data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh para perawat, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan. Teknik purposive digunakan untuk memilih lima perawat sebagai sumber data melalui wawancara. Analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data jenuh, dengan validitas diuji melalui triangulasi dan member checking. Data kuantitatif dianalisis menggunakan software statistik.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura awalnya didirikan sebagai pusat kesehatan civitas academica Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) pada 31 Januari 1989 oleh Bupati Sukoharjo. Pada 30 Januari 1992, pengelolaan gedung diserahkan dari UMS ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kartasura. Pada 2 Februari 1993, berubah menjadi Rumah Bersalin PKU Muhammadiyah Kartasura dan pada 11 Juni 2014 menjadi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura dengan izin operasional sementara dari Dinas Kesehatan Sukoharjo. Izin operasional resmi dan penetapan kelas rumah sakit diberikan pada 4 November 2015, dan diperpanjang pada 30 November 2020. Pengumpulan data dari 17-28 Mei 2024 di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Kartasura memberikan hasil sebagai berikut:

##### **a. Hasil Penelitian Kuantitatif**

###### **1) Analisa Univariat**

###### **Karakteristik Responden**

*Tabel 1 Karakteristik Responden*

<b>Umur Responden</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25	3	15.0	15.0	15.0
	26-35	9	45.0	45.0	60.0
	36-45	2	10.0	10.0	70.0
	> 45	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

  

<b>Jenis Kelamin</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	3	15.0	15.0	15.0
	Perempuan	17	85.0	85.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

<b>Pendidikan Terakhir</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D-III Keperawatan	16	80.0	80.0	80.0
D-IV Keperawatan	1	5.0	5.0	85.0
S1 Keperawatan	1	5.0	5.0	90.0
Ners (Profesi)	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

  

<b>Lama Kerja</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 Tahun	8	40.0	40.0	40.0
6-10 Tahun	4	20.0	20.0	60.0
16-20 Tahun	4	20.0	20.0	80.0
21 Tahun atau Lebih	4	20.0	20.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kelompok umur dengan presentase, sebagian besar memiliki kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 9 orang (45,0%). Sedangkan sebagian kecil adalah kelompok umur 36-45 tahun sebanyak 2 orang (10,0%). Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 orang (85,0%), dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3 orang (15,0%).

Berdasarkan karakteristik responden menurut pendidikan terakhir didapatkan hampir seluruhnya adalah D-III Keperawatan sebanyak 16 orang (80,0%), sedangkan sebagian kecil adalah D-IV Keperawatan dan S1 Keperawatan yang masing-masing berjumlah 1 orang (5,0%). Karakteristik responden berdasarkan lama kerja menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki lama kerja 1-5 tahun sebanyak 8 orang (40,0%), sedangkan sebagian kecil lainnya memiliki lama kerja 21 tahun atau lebih sebanyak 4 orang (20,0%).

### Distribusi Kategori Variabel

*Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat  
Pengetahuan Perawat*

		<b>Pengetahuan</b>		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Sedang	6	30.0	30.0	30.0
	Tinggi	14	70.0	70.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 14 orang (70,0%). Sedangkan, sebagian memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 6 orang (30,0%).

*Tabel 3 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Kepatuhan Perawat*

		<b>Kepatuhan</b>		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Sedang	4	20.0	20.0	20.0
	Tinggi	16	80.0	80.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam penerapan pencegahan resiko pasien jatuh sebanyak 16 orang (80,0%). Sedangkan, sebagiannya memiliki tingkat kepatuhan sedang sebanyak 4 orang (20,0%).

#### 2) Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan membuat tabel silang antara variabel bebas dan terikat, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan resiko pasien jatuh di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Kartasura.

Analisis untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji *chi-square*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 95%, dan nilai kemaknaan yang dipilih, dengan kriteria yaitu : jika *p value* > 0,05

maka  $H_0$  diterima, jika  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan hasil sebagai berikut:

*Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat*

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan		Total	P
	Tidak Patuh	Patuh		
Kurang	4 (66.7%)	2 (33.3%)	6 (100.0%)	0.003
Baik	0 (.0%)	14 (100.0%)	14 (100.0%)	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian setelah dilakukan uji Chi Square mendapatkan nilai  $p$  sebesar 0,003 sehingga nilai  $p < 0,005$ . Berdasarkan uji statistic dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan resiko pasien jatuh di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Kartasura.

#### **b) Hasil Penelitian Kualitatif**

##### 1) Deskripsi Paparan Data Wawancara

Hasil analisis penelitian mengenai pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan risiko pasien jatuh di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura diperoleh melalui wawancara terpimpin dengan 5 perawat yang dianggap mampu memberikan informasi akurat. Wawancara ini bertujuan untuk memahami tingkat pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur pencegahan risiko pasien jatuh. Perawat yang diwawancarai memberikan wawasan berharga mengenai pelaksanaan pencegahan risiko, kesadaran, dan implementasi prosedur keselamatan pasien di rumah sakit tersebut.

#### **Apakah terdapat sosialisai penerapan pencegahan pasien resiko jatuh?**

##### a) Informan 1 dan 2

“Ada mbak, sosialisasinya itu dilakukan ketika ada pasien baru yang ada resiko jatuh, misalkan pada pasien anak dibawah umur 2 tahun ketika dipindah ke rawat inap kita menjelaskan dan memasang tanda resiko jatuh dan menjelaskan kepada keluarga. Begitu jugan dengan pasien dewasa yang umurnya lebih dari 60 tahun.”

b) Informan 3

“Iya disini ada, setiap pasien dibawah usia 2 tahun ataupun diatas 60 tahun yang memiliki resiko tinggi untuk terjatuh, entah itu dari kamar tidur atau kamar mandi. Kita selalu ada pencegahannya, entah itu melalui tulisan yang dipasang di bed, dikamar mandi yang memiliki pegangan yang memudahkan pasien, kemudian ada bel jika pasien membutuhkan bantuan dari kamar mandi. Serta edukasi kepada keluarga pasien.”

c) Informan 4

“Kalau di rumah sakit kami ada sosialisasinya, sebelum ada rawat inap juga dihitung dulu resiko jatuhnya berapa terus tergantung jenis kondisi pasien juga, kalau memang ada lebih dari resiko jatuh skornya tinggi akan dipasang gelang resiko jatuh dan pada bed dikasih tulisan resiko jatuh sama hander.”

d) Informan 5

“Iya, sosialisasinya biasanya dilakukan setiap minggu.”

**Bagaimana sejauh ini pengadaan fasilitas pendukung dalam penerapan pencegahan pasien resiko jatuh?**

a) Informan 1 dan 2

“Kalau di rawat inap hanya dikasih bed pengaman, pemasangan hander, dan dipasang gelang warna kuning”

b) Informan 3

“Iya dari rumah sakit memang menyediakan, itu juga salah satu dari SOP rumah sakit. Misalnya pegangan tangga, pelindung bed, kalau pasiennya turun atau naik biasanya dikasih alas agar tidak jatuh, kemudian dikamar mandi kita selalu sediakan keset anti licin.”

c) Informan 4

“Sejauh ini di RS PKU Muhammadiyah Kartasura baru ada pemasangan hander, pemasangan gelang resiko jatuh, sama menyarankan untuk pasien lansia harus ada yang mendampingi untuk melakukan mobilisasi, contohnya mobilisasi ke kamar mandi atau yang lain. Jadi tidak benar-benar yang harus sendiri, jadi jika membutuhkan bantuan perawat juga bisa.”

d) Informan 5

“Untuk fasilitas belum begitu lengkap, contoh fasilitas yang sudah dipasang adalah papan resiko jatuh dan pemasangan hander.”

**Bagaimana kelengkapan SOP form penilaian harian pasien resiko jatuh?**

a) Informan 1 dan 2

“Kalau formnya itu dilakukan sebelum rawat inap, dari depan IGD sudah di skrining.”

b) Informan 3

“Biasanya rekap dalam 1 bulan ada pelaporan, itu merupakan termasuk dalam mutu layanan standar rumah sakit.”

c) Informan 4

“Contohnya yang datang ke IGD dari rawat inap setiap shift nanti ada evaluasi buat resiko jatuh dan nanti ditulis di askep.”

d) Informan 5

“Sudah lengkap, biasanya dilaporkan pada akhir bulan.”

**Apakah terdapat evaluasi, monitoring dan peran direktur dalam penerapan pencegahan pasien resiko jatuh?**

a) Informan 1 dan 2

“Kalau dari direktur ya sudah dilimpahkan ke bagian pelayanan, jadi kalau dari direktur itu sudah tidak mengurus yang seperti itu. Evaluasinya nanti dari bagian keperawatan.”

b) Informan 3

“Biasanya ada mbak, apalagi kalau setiap tahun kita mengadakan reakreditasi, itu kan juga masuk dalam pokja peningkatam mutu dan pelayanan pasti juga ada evaluasi. Biasanya perbulan juga ada pelaporan ke direktur.”

c) Informan 4

“Sejauh ini untuk evaluasi monitoring pasien resiko jatuh adanya baru untuk dibagian rawat inap, nanti dari bagian rawat inap kita evaluasi ke kepala bagian divisi masing-masing, selanjutnya naik ke pelayanan medis lalu lanjut ke direktur.”

d) Informan 5

“Ada, biasanya dilakukan setiap per shift dan yang melakukan adalah kepala ruang perawat.”

2) Gambaran Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap 5 orang perawat ruang rawat inap tentang analisis pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan resiko pasien jatuh di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan informan hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

**a) Sosialisai penerapan pencegahan pasien resiko jatuh**

Sebagian besar informan menyatakan bahwa sosialisasi mengenai pencegahan risiko jatuh dilakukan secara konsisten, terutama saat pasien baru dengan risiko tinggi masuk rawat inap. Sosialisasi ini mencakup pemasangan tanda atau gelang risiko jatuh dan memberikan penjelasan kepada keluarga pasien. Tindakan pencegahan difokuskan pada pasien dengan faktor risiko tertentu, seperti anak di bawah 2 tahun dan orang dewasa di atas 60 tahun, serta pemasangan tanda di sekitar tempat tidur atau kamar mandi untuk memudahkan akses pasien. Terdapat variasi dalam frekuensi sosialisasi; informan 4 melaporkan sosialisasi mingguan, sementara lainnya tidak menyebutkan frekuensi rutin. Semua informan menekankan pentingnya edukasi kepada keluarga pasien mengenai risiko jatuh dan langkah-langkah pencegahannya, serta penggunaan peralatan pendukung seperti pegangan di kamar mandi dan bel panggilan. Secara keseluruhan, RS PKU Muhammadiyah Kartasura telah melakukan upaya terstruktur dan sistematis dalam pencegahan risiko jatuh, mencerminkan komitmen untuk meningkatkan keselamatan pasien secara holistik dan terencana.

**b) Pengadaan fasilitas pendukung dalam penerapan pencegahan pasien resiko jatuh**

Terdapat variasi dalam fasilitas yang tersedia di RS PKU Muhammadiyah Kartasura. Informan 1 dan 2 menyatakan bahwa fasilitas pencegahan masih terbatas pada perlindungan dasar seperti bed pengaman, hander, dan gelang risiko jatuh berwarna kuning. Sebaliknya, informan 3 menegaskan bahwa rumah sakit ini mengikuti SOP yang mengharuskan pengadaan fasilitas pendukung lebih lengkap, termasuk pegangan tangga, pelindung bed, dan keset anti licin di kamar mandi. Informan 4 menyoroti kebijakan khusus untuk pasien lansia, yang disarankan untuk didampingi dalam mobilisasi, termasuk ke kamar mandi. Dari analisis ini, dapat disimpulkan

bahwa meskipun RS PKU Muhammadiyah Kartasura telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan keselamatan pasien dengan menyediakan beberapa fasilitas pendukung, masih ada variasi dalam tingkat ketersediaan fasilitas antar unit atau area. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan semua pasien mendapatkan perlindungan optimal sesuai kebutuhan mereka.

**c) Kelengkapan SOP form penilaian harian pasien resiko jatuh**

Informan 1 dan 2 menekankan bahwa penilaian risiko jatuh dilakukan sebelum pasien masuk rawat inap, terutama saat masuk melalui IGD, yang menunjukkan adanya proses skrining awal. Informan 3 menyebutkan rekap dan pelaporan bulanan sebagai bagian dari standar mutu layanan rumah sakit, menunjukkan pengawasan dan evaluasi berkala. Informan 4 menyatakan bahwa evaluasi risiko jatuh dilakukan setiap shift dan dicatat dalam asuhan keperawatan, menunjukkan perhatian terus-menerus terhadap keselamatan pasien. Informan 5 menyebutkan bahwa form penilaian risiko jatuh sudah lengkap dan hasilnya dilaporkan setiap bulan, menunjukkan proses yang teratur dan sistematis. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Kartasura memiliki SOP yang relatif lengkap dalam penilaian risiko jatuh, termasuk skrining awal, evaluasi rutin, rekap bulanan, dan pelaporan akhir bulan. Namun, perlu memastikan konsistensi implementasi dan evaluasi berkala untuk meningkatkan mutu layanan dan keselamatan pasien.

**d) Terdapat evaluasi, monitoring dan peran direktur dalam penerapan pencegahan pasien resiko jatuh**

Informan 1 dan 2 menyatakan bahwa tanggung jawab pencegahan risiko jatuh dilimpahkan ke bagian pelayanan, dengan evaluasi oleh bagian keperawatan, sementara direktur tidak terlibat langsung. Informan 3 menyebutkan bahwa pencegahan risiko jatuh termasuk dalam reakreditasi tahunan, menunjukkan bahwa ini adalah elemen kritis dalam memenuhi standar mutu layanan. Informan 4 menjelaskan bahwa evaluasi dan monitoring dilakukan di bagian rawat inap dan dilaporkan hingga ke direktur, menunjukkan proses yang terstruktur. Informan 5 menyatakan bahwa evaluasi dilakukan setiap shift oleh kepala ruang perawat, menunjukkan pengawasan terus-menerus di tingkat operasional. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Kartasura memiliki sistem evaluasi dan monitoring yang

terstruktur untuk pencegahan risiko jatuh, dengan peran direktur pada pengawasan strategis dan kebijakan umum, sementara evaluasi operasional dilakukan oleh bagian pelayanan, keperawatan, dan kepala ruang perawat, serta integrasi dalam proses reakreditasi tahunan untuk memastikan mutu pelayanan yang optimal.

## **b. Pembahasan**

### 1) Hasil Penelitian Metode Campuran Mix Methode

#### a) Pengetahuan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, mayoritas responden, yakni 14 orang (70,0%), menunjukkan memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai pencegahan risiko jatuh. Sementara itu, 6 orang lainnya (30,0%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dalam hal tersebut. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat. Dalam penelitian ini responden sebagian besar perawat berpendidikan D-III Keperawatan. Kesehariannya, pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosial dan perilakunya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka perilaku seseorang itu akan semakin baik, oleh sebab itu perawat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik.

Lama bekerja juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan perawat dimana responden memiliki lama kerja 1-5 tahun sebanyak 8 orang (40,0%), sedangkan sebagian kecil lainnya memiliki lama kerja 21 tahun atau lebih sebanyak 4 orang (20,0%). Lama kerja yang lama akan cenderung membuat seseorang betah dalam sebuah organisasi hal ini disebabkan karena telah beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga akan merasa nyaman dalam pekerjaannya. pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kesalahan, misalnya petugas kesehatan yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien (Ningsih & Endang Marlina, 2020).

Seluruh informan menekankan pentingnya memberikan edukasi kepada keluarga pasien mengenai risiko jatuh dan langkah-langkah pencegahannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengawasan keluarga

terhadap pasien. Upaya ini juga melibatkan penggunaan peralatan pendukung untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pasien. Pengetahuan yang baik dan edukasi yang terarah kepada keluarga dapat berpotensi mengurangi risiko jatuh pada pasien. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkan, misalnya perawat yang tingkat pengetahuan baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan.

#### b) Kepatuhan

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa sebagian besar responden, yaitu 16 orang (80,0%), menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi dalam penerapan pencegahan risiko pasien jatuh. Sementara itu, 4 orang lainnya (20,0%) menunjukkan tingkat kepatuhan sedang dalam hal tersebut. Hal ini disebabkan sebagian besar perawat menerapkan pencegahan pasien resiko jatuh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura.

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditemukan baik diet, latihan, pengobatan, atau menepati janji pertemuan dengan dokter (Wiwin A Muhammad et al., 2022). Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Kamasturyani & SKM, 2021).

Mayoritas responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam menerapkan prosedur pencegahan risiko pasien jatuh di ruang rawat inap. Hal ini sejalan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi yang dimiliki oleh mayoritas responden, yang mempengaruhi kepatuhan mereka dalam menjalankan prosedur pencegahan tersebut.

#### c) Analisis Pengetahuan dan Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faridha & Milkhatun, 2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di RSUD Samarinda” yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan

pasien jatuh dengan hasil *p value* 0,005. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan perawat mengenai pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda mayoritas memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 30 responden (58,8%), sedangkan yang kurang baik sebanyak 21 responden (41,2%). Pengetahuan atau kognitif menjadi salah satu faktor penting bagi seseorang perawat dalam mengambil keputusan dalam bertindak. Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda sebagian besar patuh, yaitu sebanyak 36 responden (70,6%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 15 responden (29,4%). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan responden yang patuh lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak patuh. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit dipengaruhi tingkat pengetahuan perawat.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprisunadi et al., 2023) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh” menyatakan bahwa hasil antara responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup tidak terlalu berbeda, yaitu sebanyak 35 perawat (53,8%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (46,2%). Pada penelitian ini didapati sebagian besar perawat (61,5%) patuh dalam pelaksanaan SPO. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO risiko jatuh sangat diperlukan untuk meminimalkan terjadinya pasien jatuh. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO risiko pasien jatuh di Rumah Sakit. Selain itu, rumah sakit perlu meningkatkan pengetahuan perawat melalui pelatihan, seminar ataupun bimbingan khusus terkait pelaksanaan SPO risiko jatuh pada pasien, khususnya di ruang rawat inap.

Berdasarkan hasil data kuantitatif dan kualitatif pada penelitian yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa hasilnya adalah sama dengan peneliti sebelumnya dari (Faridha & Milkhatun, 2020) dan (Aprisunadi et al., 2023). Dengan pembahasan yang menyatakan bahwa Analisis Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Pencegahan Resiko Pasien Jatuh di

Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan kepatuhan mereka dalam penerapan pencegahan risiko pasien jatuh di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Kartasura. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan, diperoleh nilai p sebesar 0,003, yang mana nilai p ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang umum digunakan ( $\alpha = 0,005$ ). Artinya, ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan mereka dalam menerapkan pencegahan risiko jatuh. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh perawat mengenai pencegahan risiko pasien jatuh, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam melaksanakan prosedur-prosedur pencegahan tersebut. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai tidak hanya penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko jatuh, tetapi juga berdampak langsung pada perilaku praktis perawat dalam upaya mencegah kejadian jatuh di lingkungan rumah sakit.

Seorang perawat yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak tentu akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan ketika menghadapi sebuah masalah yang muncul. Selain itu perawat tersebut akan lebih cepat dalam bekerja dan tidak harus beradaptasi dengan tugas yang dijalankan karena sudah memiliki pengalaman. Sehingga rumah sakit akan lebih mudah mencapai tujuannya karena didukung oleh para tenaga medis yang sudah berpengalaman di bidangnya masing-masing (Putri, 2020). Tenaga kesehatan yang lebih dewasa cenderung memiliki kematangan berfikir dan bersikap sehingga lebih mempunyai pemikiran yang lebih baik dan bijaksana dalam menyikapi suatu hal di lingkungan kerja yang dapat membentuk persepsi yang lebih baik (Wulandari et al., 2021).

RS PKU Muhammadiyah Kartasura memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan kepada perawat mengenai pencegahan risiko jatuh. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan pentingnya strategi manajemen yang mendukung implementasi prosedur pencegahan yang lebih efektif dan konsisten, termasuk evaluasi rutin dan umpan balik untuk memastikan keselamatan pasien secara optimal.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: Mayoritas responden berusia 26-35 tahun (45%), berjenis kelamin perempuan (85%), dengan pendidikan terakhir D-III Keperawatan (80%), dan lama kerja 1-5 tahun (40%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi (70%), dan kepatuhan yang tinggi (80%). Perawat dengan pengetahuan kurang yang tidak patuh berjumlah 66.7%, sementara semua perawat dengan pengetahuan baik patuh 100%. Analisis chi-square menunjukkan nilai probabilitas 0.003, menunjukkan kepatuhan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, lama kerja, usia, dan kesadaran diri. RS PKU Muhammadiyah Kartasura berkomitmen meningkatkan keselamatan pasien melalui edukasi, prosedur pencegahan yang terstruktur, dan evaluasi sistematis.

Saran diberikan kepada rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang risiko jatuh, kepada Universitas 'Aisyiyah untuk menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar, dan kepada profesi perawat untuk meminimalkan cedera dan meningkatkan keselamatan pasien.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aprisunadi, A., Bernanda, T., Ifadah, E., & Kalsum, U. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.32419/jppni.v8i2.448>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). *Validitas dan reliabilitas kuisisioner pengetahuan, sikap dan perilaku Pencegahan Demam Berdarah*.
- Eni, E., & Safitri, A. (2019). Gangguan Kognitif terhadap Resiko Terjadinya Jatuh Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(01), 363–371. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i01.323>
- Faridha, N. R. D., & Milkhatun. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di rumah sakit umum daerah pemerintah samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1883–1889. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/886>
- Fhirawati, F., Sihombing, R. M., Hutapea, A. D., Supinganto, A., Siburian, C. H., Noradina, N., Naibaho, E. N. V, Perangin-angin, M. A., Pakpahan, M., & Siregar, D. (2020). *Konsep Dasar Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Harefa, D. (2019). *PENGARUH AKREDITASI RUMAH SAKIT DENGAN KESELAMATAN PASIEN*.

- Herawati, V. D., Indriyati, & Sutrisno. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan sop pencegahan resiko jatuh. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 121–127.
- Kamasturyani, Y., & SKM, R. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan 3 M (Memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) selama pandemi covid-19 pada lansia di wilayah kerja UPTD puskesmas Talun Kabupaten Cirebon. *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Humantech*, 1(1), 70–80.
- Lestari, W., & Sianturi, S. R. (2022). Analisa Pengetahuan, Masa Kerja dan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SPO Pasien Resiko Jatuh. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(10), 1240–1246. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i10.2504>
- Mappanganro, A. (2020). Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam patient safety di Ruang perawatan anak rumah sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Medika Utama*, 1(02 Januari), 63–70.
- Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Pratiwi, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Kronjo kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 7(1), 1–10.
- Putri, L. D. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pamong Belajar Pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Wilayah Priangan Jawa Barat. *Jendela PLS*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i1.1964>
- Simamora, V. S., Zulfendri, Z., Simamora, R. H., & Nasution, P. C. C. A. (2020). Implementasi Patient Safety di Pelayanan Anak Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2019. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(3), 188–196.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional: Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Gedung Yosef 3 Dago Dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Wiwin A Muhammad, Nelfa Fitria Takahepis, & Nurlela Hi Baco. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 58–71. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.528>
- Wulandari, D., Heryana, A., Silviana, I., Puspita, E., Rini, H., & Deasy, F. (2021). 30691-69491-1-Pb. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(September), 660–668.